

## Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa di Desa Bakka-Bakka Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar

Abu Bakkar\*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Ilmu Pertanian, Universitas Al Asyariah Mandar  
[abubakkar@yahoo.com](mailto:abubakkar@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa Di Desa Bakka-Bakka, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar yang berlangsung selama 3 bulan yaitu bulan April sampai dengan bulan Juni 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima serta untuk mengetahui nilai R/C Ratio yang diperoleh dari usaha kerajinan tempurung kelapa. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara (dengan *Quesioner* yang telah disiapkan), dan dokumentasi. Dilanjutkan dengan pengolahan data dengan menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menentukan berapa besar pendapatan dan nilai R/C Ratio yang diperoleh dari usaha kerajinan tempurung kelapa yang dijalankan. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata pendapatan perbulan yang diperoleh dari usaha kerajinan tempurung kelapa adalah sebesar Rp. 347.333,- dari total penerimaan sebesar Rp. 1.320.000,- dan total biaya sebesar Rp. 972.667,- sedangkan nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar Rp. 1,36 artinya setiap penambahan biaya Rp. 1,- maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,36,- sehingga usaha kerajinan tempurung kelapa dikatakan layak (untung) sehingga dapat dijalankan dan dikembangkan.

**Kata Kunci :** *Pendapatan, Kerajinan Tempurung, Produk Kerajinan*

### PENDAHULUAN

Aplikasi kebijakan perekonomian yang bercorak kerakyatan dalam jangka pendek di fokuskan pada tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, mengurangi kesenjangan yang terjadi antar daerah, meningkatkan kualitas hidup manusia yang tercermin dari terpenuhinya hak-hak sosial masyarakat, adanya peningkatan mutu lingkungan hidup dan terkelolanya sumber daya alam serta dukungan infrastruktur yang memadai. Upaya-upaya ke depan untuk memberantas kemiskinan dapat lebih terfokus ke arah pengembangan aset ekonomi produktif bagi kaum miskin.

Salah satu sumber daya alam Indonesia yang sangat melimpah adalah tanaman kelapa. Dari 15 negara anggota *Asia Pacific Coconut Community (APCC)*, Indonesia merupakan Negara dengan areal tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) terluas, (Anonim, 2007). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Kerajinan tempurung kelapa adalah usaha ekonomi kreatif yang memanfaatkan potensi lokal, juga mengasah kemampuan dan ketrampilan. Batok atau tempurung kelapa diolah menjadi benda kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Pengelolaan kerajinan dari tempurung kelapa tersebut mampu meningkatkan perekonomian

melalui usaha daur ulang limbah batok kelapa menjadi benda seni kreatif. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa memiliki prospek ke depan yang baik untuk dikembangkan sehingga mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh pada usaha kerajinan tempurung di Bakka-Bakka Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa Di Desa Bakka-Bakka Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar”, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni :Berapa besar pendapatan yang di peroleh usaha kerajinan tempurung kelapa, Apakah usaha kerajinan tempurung kelapa tersebut layak untuk dikembangkan.

### METODE PENELITIAN

#### *Tempat dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bakka-Bakka, Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang berlangsung selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai bulan April – Juni 2016.

### Penentuan Lokasi dan Responden

Penentuan lokasi dalam penelitian ini, menggunakan metode *purposive* yaitu teknik penentuan lokasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Adapun yang dijadikan pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sampel merupakan satu-satunya pembuat kerajinan tempurung kelapa di daerah penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan metode yaitu :

#### a. Metode Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian sehingga didapatkan gambaran/informasi yang jelas mengenai objek yang diteliti.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan pemilik usaha dan sejumlah karyawan yang berhubungan dengan penelitian.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:158).

### Jenis dan Sumber Data

#### Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) terstruktur. Sumber data primer adalah pengusaha kerajinan tempurung kelapa dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi mengenai berapa besar pendapatan dan kelayakan usaha kerajinan tempurung kelapa serta data-data lain yang menunjang tujuan penelitian seperti berapa besar biaya yang dibutuhkan setiap produksi, bahan baku yang digunakan, dan penerimaan.

#### Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui berbagai sumber atau instansi-instansi yang terkait sebagai pendukung dalam melengkapi data penelitian.

### Analisis Data

#### a. Analisis Biaya

Total Cost (TC) atau biaya total, adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis bisa dituliskan seperti berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Cost/biaya total

FC : Fixed cost/biaya tetap

VC : Variabel Cost/biaya variable

#### b. Penerimaan

Total Revenue (TR) adalah hasil pengalihan antara harga produk dengan jumlah produk. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan :

TR : Total Revenue/Penerimaan total (Rupiah)

Y : Quantity/Jumlah produk

Py : Price/Harga produk (Rupiah)

#### c. Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi, pernyataan ini dapat dituliskan dalam rumusan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Penerimaan total

TC : Biaya total

#### d. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara Penerimaan usaha dengan Total Biaya.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue (R)}}{\text{Total Cost (C)}}$$

Keterangan :

R : Total Revenue

C : Total Cost

Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara

Penerimaan (R) dengan Biaya (C), yaitu :

$R/C = 1$ ;  $R/C > 1$ , dan  $R/C < 1$ .

Keterangan :

$R/C > 1$  = Layak / Untung

$R/C = 1$  = BEP (kembali pokok)

$R/C < 1$  = Tidak Layak / Rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat berpengaruh pada hasil produksi. Biaya yang tergolong biaya variabel pada usaha kerajinan tempurung kelapa meliputi biaya tenaga kerja, bahan baku, bahan pendukung, listrik, dan transportasi.

#### a. Biaya Tenaga Kerja

Usaha pembuatan kerajinan tempurung kelapa yang terdapat di desa Bakka-Bakka menggunakan 4 tenaga kerja. Upah tenaga kerja yang diberikan sebesar Rp. 760.000,- per bulan sehingga total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama 3 bulan sebesar Rp. 2.280.000,- untuk karyawan. Dalam satu bulan para karyawan hanya bekerja 10 hari saja dengan kerja selama tiga jam perhari.

#### b. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu faktor pendukung untuk melakukan proses produksi, karena tanpa adanya bahan baku proses produksi tidak akan berjalan. Bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan adalah tempurung kelapa. Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku untuk pembuatan kerajinan tempurung kelapa.

Tabel 1. Volume Pengadaan Bahan Baku Kerajinan Tempurung Selama bulan (April-Juni 2016) di desa Bakka-Bakka Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

No	Periode (bulan)	Jumlah bahan baku (kg)	Harga (Rp)/Kg	Nilai produksi (Rp)
1	April	25	750	18.750
2	Mei	28	750	21.000
3	Juni	22	750	16.500
Total		75	2.250	56.250
Rata-rata/per bulan		25		18.750

Sumber: Data primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahan baku yang paling banyak digunakan pada bulan Mei sebanyak 28 kg karena banyak permintaan dari konsumen. Pada bulan April, jumlah bahan baku yang digunakan sebanyak 25 kg, sedangkan pada bulan Juni jumlah bahan baku yang digunakan sebanyak 22 kg. Sehingga rata-rata biaya bahan baku per bulan sebesar Rp. 18.750,-. Terjadinya perbedaan penggunaan bahan baku diakibatkan permintaan konsumen pada bulan April-Juni berbeda dari tiap bulannya.

#### c. Bahan Pendukung

Bahan pendukung adalah bahan yang digunakan sebagai pelengkap dalam melakukan sebuah produksi. Bahan pendukung yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tempurung kelapa yaitu lem, cat, dan gantungan besi. Total biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan lem selama 3 bulan sebesar Rp. 80.000,- sedangkan total biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan cat selama 3 bulan sebesar Rp. 210.000,-. Dengan harga lem perbungkus sebesar Rp. 8.000,-, sedangkan harga

perkaleng cat sebesar Rp. 70.000,-. Total biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan gantungan besi selama 3 bulan sebesar Rp. 7.500,-, dengan harga per biji sebesar Rp. 100,-.

#### d. Biaya Listrik

Biaya yang harus dibayar oleh pengrajin kerajinan tempurung kelapa untuk membayar listrik saat melakukan proses produksi. Adapun biaya listrik yang harus dikeluarkan pada usaha kerajinan tempurung kelapa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya listrik usaha kerajinan tempurung kelapa mulai bulan (April-Juni) 2016 di desa Bakka-Bakka Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

No	Bulan	Biaya (Rp)
1	April	25.000
2	Mei	30.000
3	Juni	20.000
Total		75.000
Rata-rata/bulan		25.000

Sumber: Data primer diolah 2016

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa biaya listrik lebih banyak digunakan pada bulan Mei, dengan biaya sebesar Rp. 30.000,-, pada bulan April sebesar Rp. 25.000,-, sedangkan pada bulan Juni sebesar Rp. 20.000,- sehingga rata-rata biaya listrik per bulan sebesar Rp. 25.000,-. Hal ini terjadi karena pada bulan Mei banyak melakukan produksi.

#### e. Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh usaha kerajinan tempurung untuk pemasaran produk. Pada dasarnya produk di pasarkan dengan cara diantar ke konsumen. Tetapi pada usaha kerajinan tempurung ini biasanya para konsumen langsung datang ketempat produksi kerajinan. Selain itu, pemasaran juga biasa dilakukan pada saat ada ifen-ifen terlaksana di Kabupaten Polewali Mandar. Biaya transportasi yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.000,- dalam satu minggu untuk memasarkan produk atau pembelian baku, bahan pendukung (lem dan cat), maupun alat yang dibutuhkan. Jadi, biaya yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp. 40.000,-, dan biaya transportasi yang dikeluarkan oleh usaha kerajinan tempurung kelapa selama tiga bulan sebesar Rp. 120.000,-.

#### f. Total Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya dipengaruhi besar kecilnya produksi. Biaya variabel disebut juga biaya tidak tetap. Sesuai namanya, biaya ini berubah-ubah mengikuti ukuran serta tingkat output suatu kegiatan. Berikut disajikan biaya variabel:

Tabel 3. Biaya Variabel yang di Keluarkan Selama Bulan (April-Juni) 2016 Pada Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa didesa Bakka-Bakka Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Bahan Baku	56.250
2	Bahan Pendukung	297. 500
3	Listrik	75.000
4	Tenaga Kerja	2.280.000
5	Biaya Transportasi	120.000
Total Biaya		2.828.750
Rata-Rata/Bulan		942.917

Sumber: Data primer diolah 2016

Tabel 3, menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha kerajinan tempurung selama 3 bulan sebesar Rp. 2.828.750,- dan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan setiap bulan sebesar Rp. 942.917,-.

#### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Adapun yang tergolong biaya tetap pada usaha kerajinan tempurung kelapa meliputi biaya PBB dan biaya penyusutan.

##### a. Biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak bumi dan bangunan merupakan biaya (pajak) yang harus dikeluarkan oleh pihak pengelola usaha setiap tahunnya. Adapun biaya PBB yang harus dikeluarkan oleh pengusaha kerajinan tempurung kelapa tiap tahunnya sebesar Rp. 42.000,- sehingga biaya perbulan untuk pajak bumi dan bangunan sebesar Rp. 3.500,- atau senilai dengan Rp. 10.500,- selama tiga bulan.

##### b. Penyusutan Alat

Biaya penyusutan merupakan penyusutan dari biaya-biaya peralatan yang digunakan dengan rumus (Penyusutan)=(Nilai Awal-Nilai Akhir) / Masa Pakai). Nilai penyusutan alat yang dikeluarkan oleh usaha kerajinan tempurung sebesar Rp. 78.750,- per 3 bulan .

##### c. Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam pembuata kerajinan tempurung kelapa yaitu jumlah biaya tetap ditambah biaya variabel. Adapun total biaya sebesar Rp. 972.667,- per 3 bulan

#### 5.3. Produksi Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa

Dalam melakukan proses produksi, pengadaan bahan baku maupun bahan lain serta alat yang dibutuhkan sangat menentukan dalam proses produksi. Bahan baku yang telah tersedia diolah menjadi bahan setengah jadi sampai bahan jadi. Kemudian, bahan jadi dipoles serta diberi warna sampai siap untuk diperjualkan.

Produk yang siap untuk dipasarkan berupa, miniatur sandeq, asbak, celengan, bingkai, jam dinding,

tas, gantungan kunci. Biasanya produk kerajinan tempurung di pasarkan di kawasan Polewali Mandar terlebih bila ada ifen yang berlangsung. Adapun Produksi dari usaha kerajinan tempurung kelapa setiap bulan sebesar Rp. 1.235.000,- dari jumlah keseluruhan produk.

#### 5.4. Pemasaran Produk

Kerajinan tempurung kelapa yang diproduksi di desa Bakka-Bakka memiliki konsumen dari beberapa daerah, khususnya di daerah Polewali Mandar. Pemasaran yang dilakukan umumnya pembeli langsung datang ketempat produksi kerajinan tempurung kelapa. Selain itu, pemasaran juga dilakukan ketika ada kegiatan-kegiatan hasil produksi yang dilakukan oleh disperindag. Kisaran harga kerajinan tempurung mulai dari Rp. 5.000,- sampai dengan harga Rp. 100.000,-.

Total volume produksi kerajinan tempurung kelapa selama tiga bulan mulai April-Juni 2016 sebesar Rp. 3.960.000,- dengan rata-rata harga sebesar Rp. 1.320.000,-. Produk yang paling banyak terjual yaitu pada bulan Mei dengan total penjualan 69 unit. Jenis produk yang paling banyak diminati adalah asbak.

#### 5.5. Analisis Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan sama halnya keuntungan bersih yang diperoleh usaha kerajinan tempurung kelapa. Adapun besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh sebagai berikut:

sebesar Rp. 1.042.000,- dan rata-rata pendapatan yang diperoleh tiap bulan sebesar Rp. 347.333,-

#### 5.6. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Analisis R/C Ratio bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan.

Secara sederhana, kelayakan usaha yang diperoleh kerajinan tempurung kelapa dapat diketahui dengan menghitung Revenu Cost Ratio (R/C) Ratio sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp. 1.320.000,-}}{\text{Rp. 972.667,-}} \\ &= 1,36 \end{aligned}$$

Dengan nilai R/C Ratio = 1,36 maka usaha yang dijalankan oleh usaha kerajinan tempurung kelapa layak untuk dijalankan, karena setiap penambahan biaya sebesar Rp. 1,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,36,-. Dengan demikian usaha kerajinan tempurung kelapa dapat terus dikembangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha kerajinan tempurung kelapa di Desa Bakka-Bakka Kec. Wonomulyo Kab. Polewali mandar , maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pendapatan yang diperoleh usaha kerajinan tempurung kelapa yaitu sebesar Rp. 347.333,- per bulan dari total penerimaan sebesar Rp. 1.320.000,- dan total biaya sebesar Rp. 972.667,- per bulan, Nilai R/C Ratio yang diperoleh usaha kerajinan tempurung kelapa sebesar 1,36 ,hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai R/C Ratio yang diperoleh > 1 maka usaha dinyatakan layak untuk dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allorerung, D., Dan Z. Mahmud. 2003. *Dukungan Kebijakan Iptek Dalam Pemberdayaan Komoditas Kelapa*. Prosiding Konferensi Nasional Kelapa V. Tembilahan.
- Anonim. 2007. *APCC (Asian Pacific Coconut Community)*. Negeri berjuta Cocos. Trubus 469:32.
- Anonim. 2010. <https://twotik.wordpress.com/2010/01/21/manfaat-di-balik-tempurung-kelapa/>
- Anonim. 2016. <http://petanitangguh.blogspot.co.id/2016/02/manfaat-tempurung-kelapa-dan-potensi.html>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinekecipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Assauri, Sofyan. 2006. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- BPS, 2015, Perkebunan Kelapa Kab. Polman
- BPS. 2001. *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga*: Tahun 1999. Jakarta.
- Hansen, Don R. Dan Marryene M. Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*, edisi tujuh . Salemba Empat . Jakarta.
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan*. (Cetakan Pertama). Jakarta: Bumi Aksara
- Joesron dan Fathorrozi, 2003, *Teori Ekonomi Mikro*, edisi pertama, Salemba Empat , Jakarta.
- Kasmir dan jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Kedua*. Prenada Media Group. Jakarta
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*, edisi ke-5. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nicholas, W. 1994. *Teori Ekonomi Mikro: Prinsip dan Pengembangannya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nogoseno. 2003. *Reinventing agribisnis perkelapaannasional*. Prosiding Konferensi Nasional Kelapa V. Tembilahan, 22–24 Oktober 2002. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor. hlm.17–27.
- Schopenhauer, , 1997, *The World as Will and Representation Volume I, translated from the German by E. F. J. Payne.*, Dover Publication, Inc, New York.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press
- Stice E. K., Stice J. D., dan Skousen, K.F. 2010. *Intermediate Accounting*. (edisi 15). (buku1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Supadi dan Nurmanaf. 2006. *Pemberdayaan Petani Kelapa Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Vol. 25 No.1. 2006. 31-36 Halaman
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Witjaksono, 2006. *Akuntansi Biaya 1st Edition*. Graha Ilmu : Yogyakarta